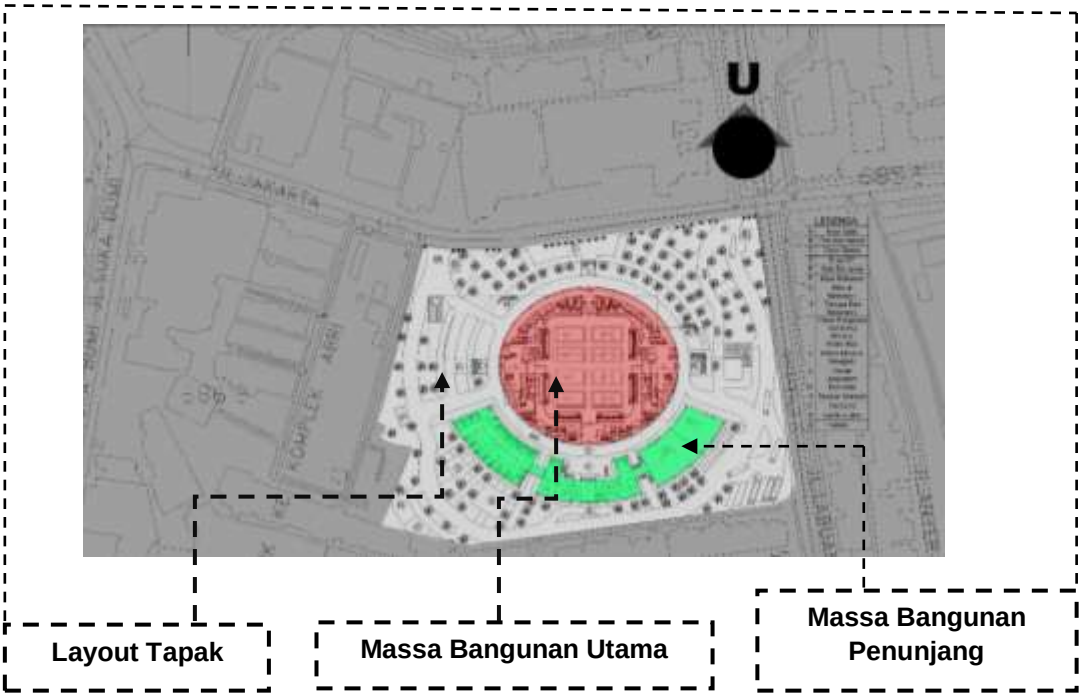
BAB V
KONSEP PERANCANGAN

V.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan ini adalah sebagai gedung olahraga cabang bulu tangkis dan pendidikan dasar bulu tangkis. Dengan mengusung tema "*Form Follow Function"* perancangan ini menitikberatkan perancangan pada bagian dalam bangunan dengan menerapkan prinsip kebutuhan-kebutuhan ruang yang diperlukan.

Acuan utama dari perancangan ini adalah menerapkan peraturan-peraturan yang tertera dalam SNI 03-3647-1994 tentang "Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga" yang diterbitkan oleh Departemen Pekerjaan Umum sehingga setiap ruangan yang diterapkan memiliki standar kenyamanan dan keselamatan.

Konsep utama dari perancangan gedung ini adalah merancang *layout* dari lapangan utama dan tribun penonton yang menyesuaikan arah visual dari tribun kearah lapangan pertandingan. Dari susunan fungsi utama tersebut tercipta sebuah massa bangunan yang unik.

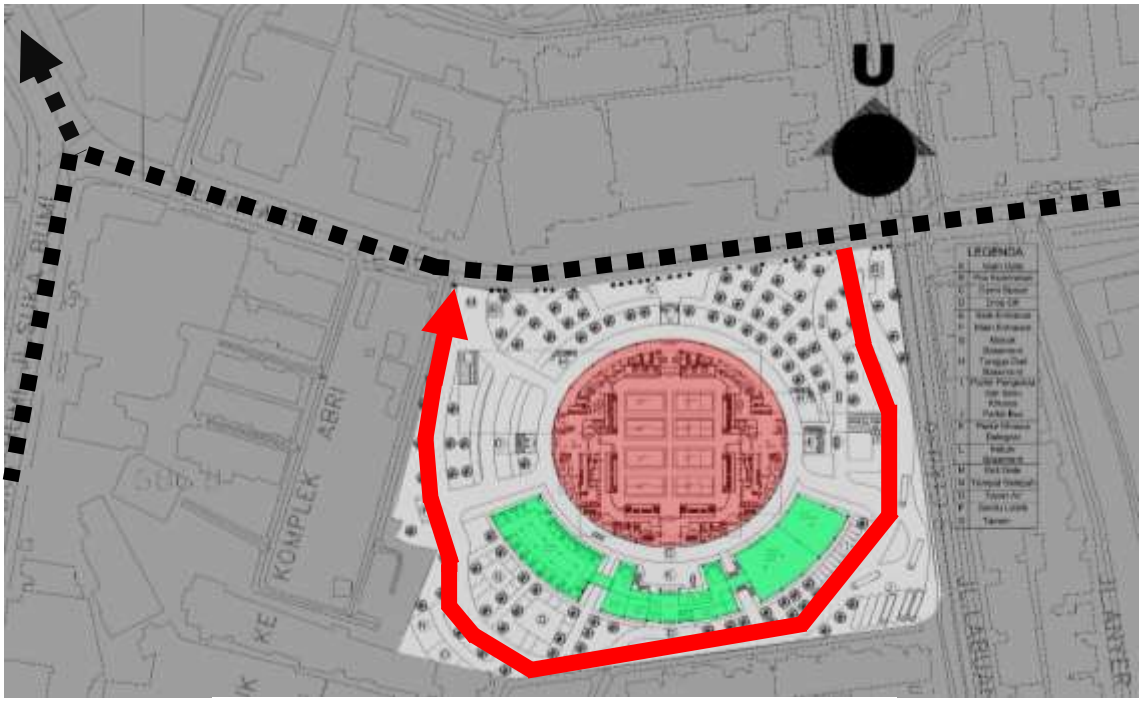


Gambar V.1 Konsep Dasar Perancangan
Sumber: Data Pribadi

V.2 Konsep Perancangan Tapak

a. Aksesbilitas

Jalan Jakarta merupakan jalur kendaraan dengan sistem satu arah dengan intensitas kendaraan yang cukup padat pada waktu tertentu terutama pada pagi hari dan sore hari.

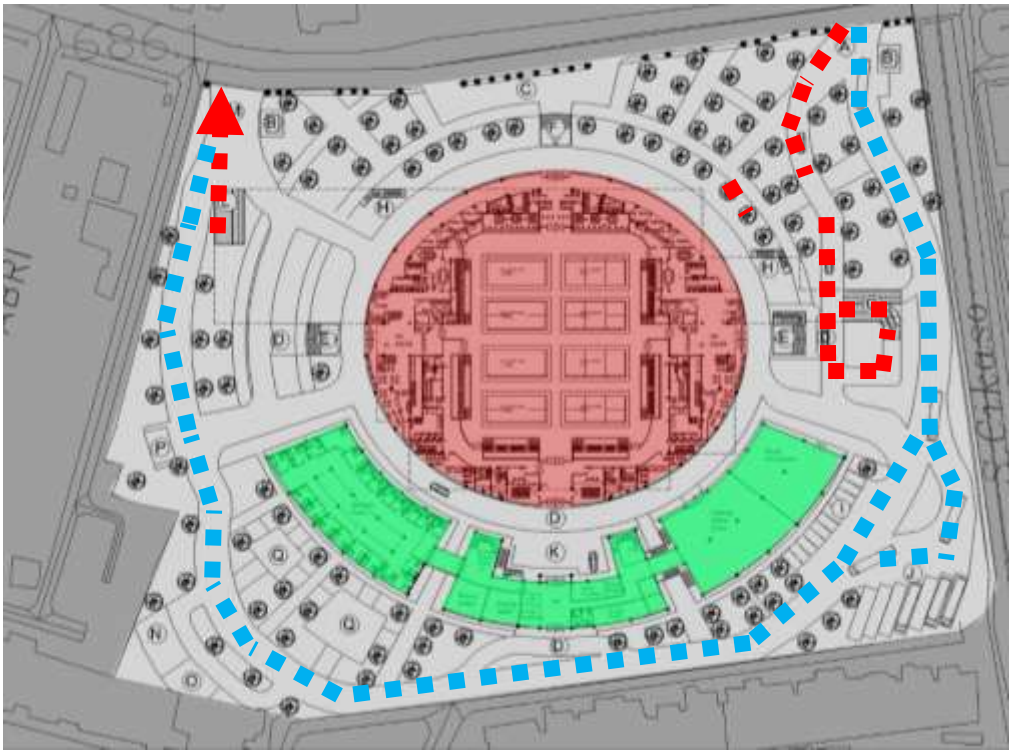


Gambar V.2 Konsep Aksebilitas
Sumber: Data Pribadi

Dengan sistem jalur kendaraan tersebut maka pola sirkulasi menerapkan pola *linier* dan arah peletakan akses menuju tapak/main gate akan di tempatkan ke arah barat dan pintu keluar ke arah timur sehingga akan lebih mudah diakses apabila kendaraan datang dari arah barat dan mengurangi *crossing* pada kendaraan baik dari luar maupun dalam bangunan.

b. Sirkulasi kendaraan

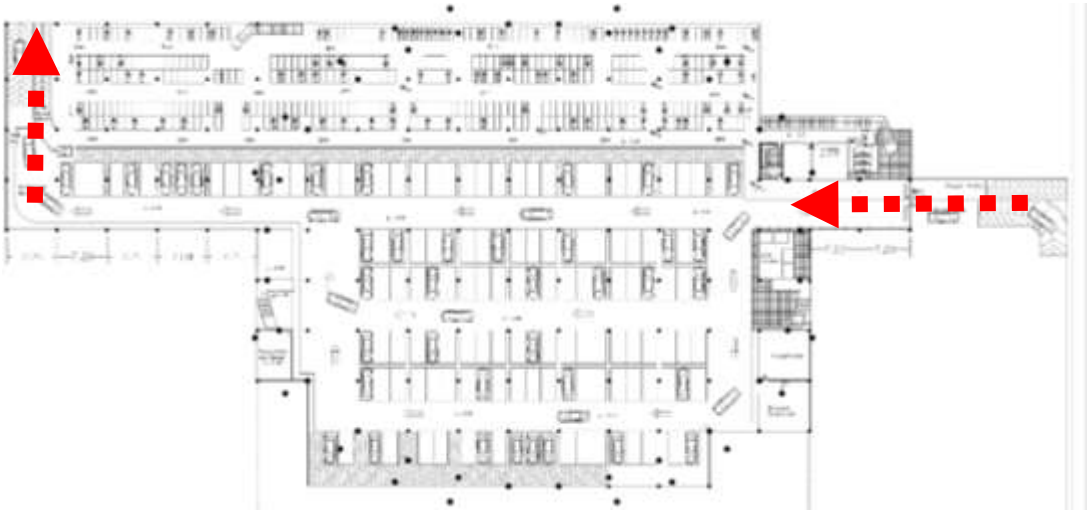
Kendaraan kategori umum akan diarahkan kebagian basement sehingga tidak akan terjadi kepadatan pada tata ruang luar dan tidak bertabrakan dengan sirkulasi khusus untuk pemain offisial dan wartawan.



Gambar V.3 Konsep Sirkulasi Dalam
Sumber: Data Pribadi

KETERANGAN:

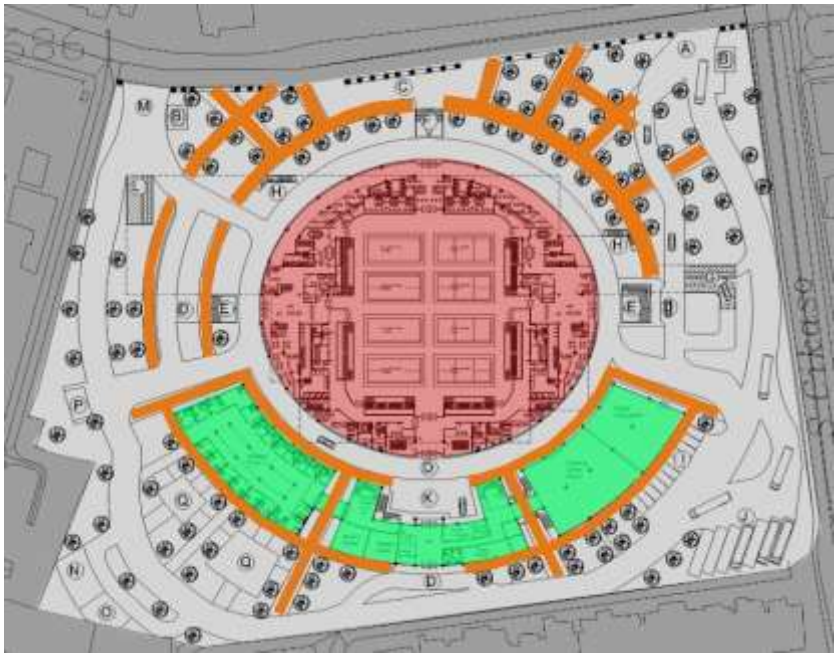
- Sirkulasi Publik
- Sirkulasi Khusus



Gambar V.4 Sirkulasi Basement
Sumber: Data Pribadi

c. Konsep Pedestrian

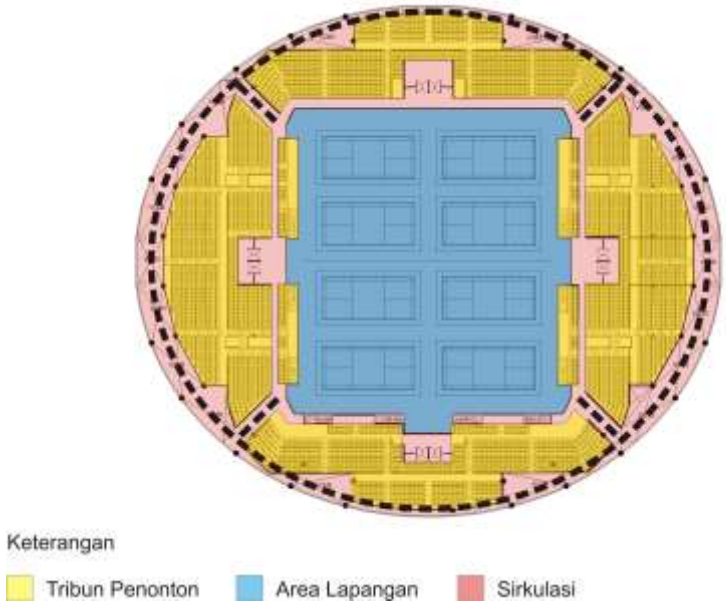
Konsep yang diterapkan untuk pedestrian adalah dengan mengikuti pola grid massa bangunan sehingga pedestrian akan terasa lebih luas serta bisa digunakan untuk *joging track* dan jalur bersepeda.



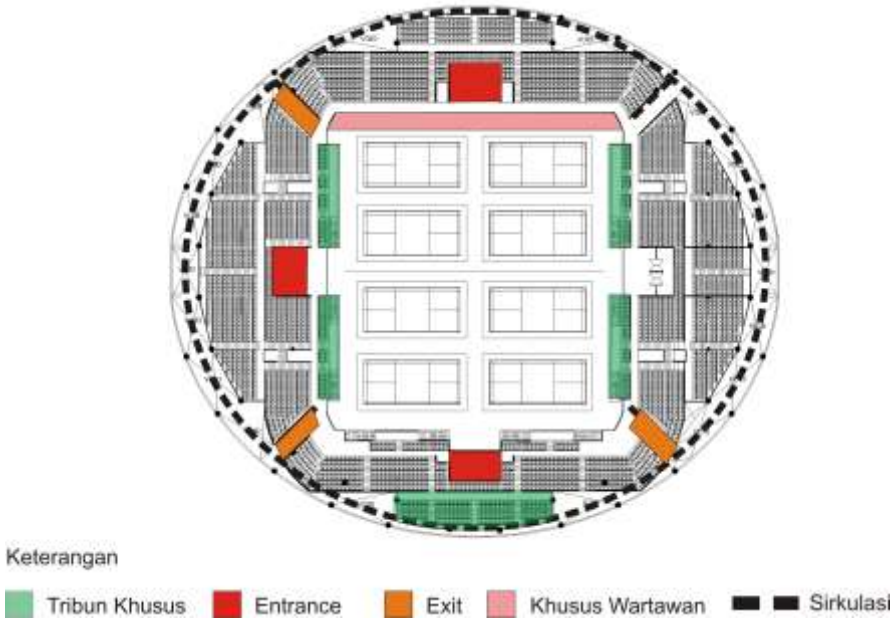
Gambar V.5 Konsep Pedestrian
Sumber: Data Pribadi

V.3 Konsep Perancangan Bangunan

Konsep pada ruangan dalam gedung utama adalah orientasi penuh pada lapangan dari arah tribun dengan sirkulasi memusat. Sehingga penonton pmendapatkan pandangan penuh dan nyaman dari sudut manapun.



Gambar V.6 Konsep Perancangan Ruang Dalam
Sumber: Data Pribadi



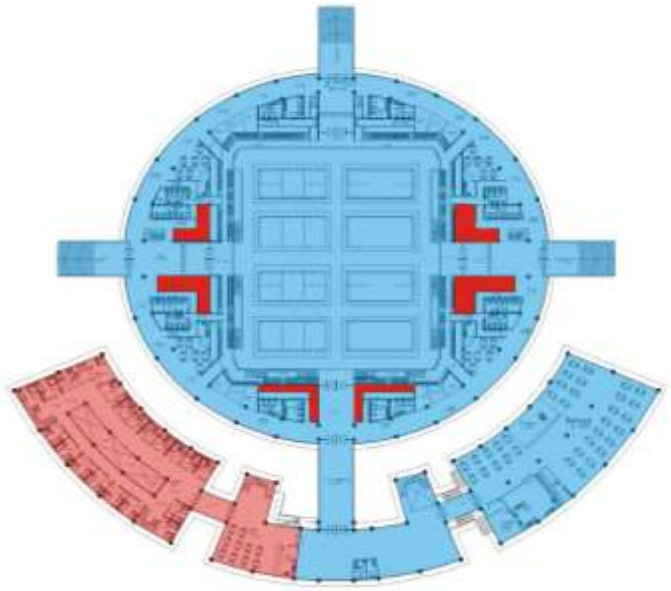
Gambar V.7 Konsep Perancangan Ruang Dalam
Sumber: Data Pribadi

V.4 Konsep Zoning Dalam Bangunan

Konsep zoning pada ruang dalam serta setiap lantai dirancang dalam beberapa zona, diantaranya zona khusus atlet, zona publik, zona semi publik, zona tamu khusus (undangan) dan zona service (pengelola).



Gambar V.8 Konsep Perancangan Zoning Ruang Dalam Lantai 1
Sumber: Data Pribadi



Gambar V.9 Konsep Perancangan Zoning Ruang Dalam Lantai 2
Sumber: Data Pribadi

V.5 Konsep Massa Bangunan

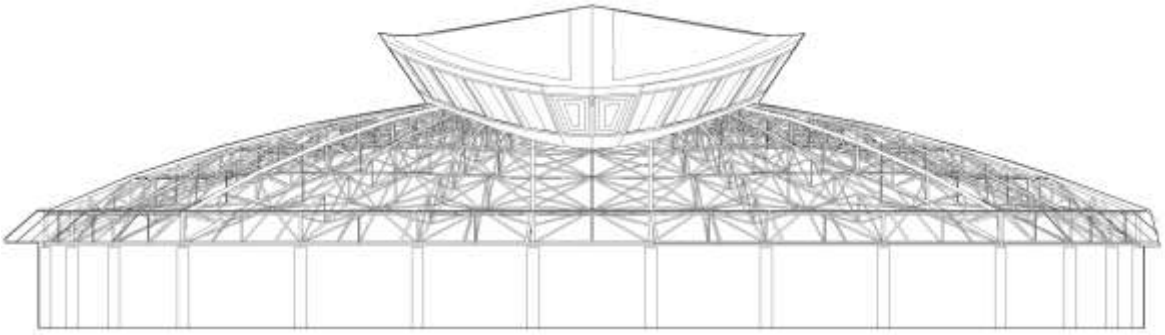
Konsep massa bangunan tercipta dari fungsi yang ada dalam massa bangunan, sehingga tercipta juga tatanan ruang luar yang mengikuti pola bangunan dengan bentuk memusat.



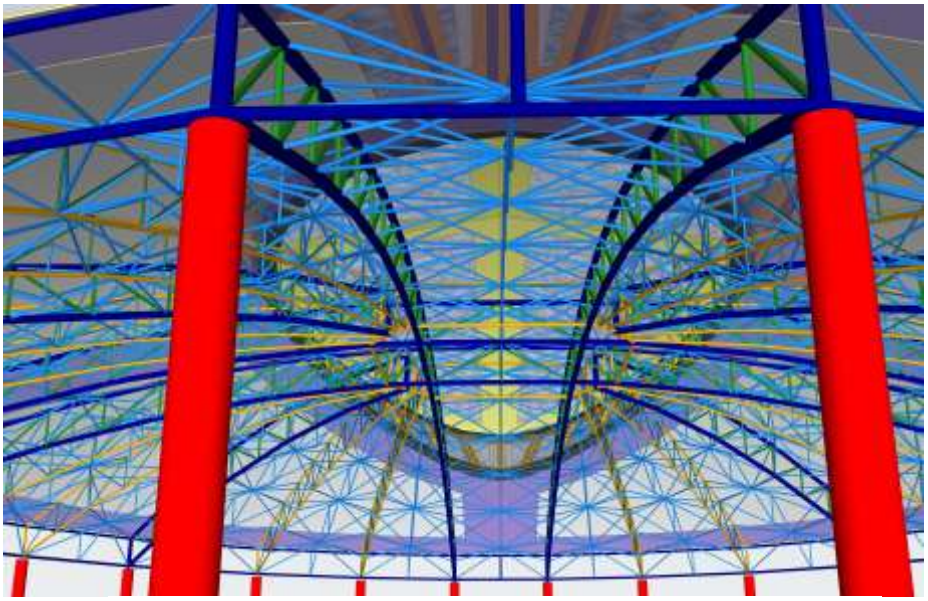
Gambar V.10 Konsep Perancangan Bentuk Massa Bangunan
Sumber: Data Pribadi

V.6 Konsep Sistem Struktur

Konsep struktur pada perancangan pada perancangan menggunakan Sistem Struktur bentang lebar *Space Frame*/ Rangka Ruang. Dengan sistem sambungan antara batang dengan menggunakan bola/join sebagai sistem sambungannya.



Gambar V.11 Konsep Perancangan Sistem Struktur
Sumber: Data Pribadi



Gambar V.12 Konsep Perancangan Sistem Struktur
Sumber: Data Pribadi

Sistem struktur ini sangat mudah diaplikasikan dan dibongkar kembali dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cepat. Seluruh komponen Space Frame ini sudah dapat diproduksi di dalam negeri. Space Frame ini juga merupakan media desain seperti bentuk pyramid, dome dan lainnya, terutama untuk bentangan besar yang memerlukan ruang bebas kolom seperti untuk bangunan hangar, stadion, pabrik dan skylight.